

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa sehubungan kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi proses pembelajaran. Menurut Budiningsih Asri, (2012:20) seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Purwanto, 2016:38-39). Belajar fisika merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kontinu, tidak terputus dan harus didasarkan pada pengalaman belajar sebelumnya, karena dapat mempengaruhi kognitif siswa. Perubahan kognitif siswa akan membuat siswa mampu mengaplikasikan materi fisika yang dipelajari secara konseptual maupun secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman daripada penghafalan, tetapi diletakkan pada pengertian dan pemahaman konsep yang dititikberatkan pada proses terbentuknya pengetahuan melalui penemuan penyajian data secara matematis dan berdasarkan aturan-aturan tertentu (Astute Rina, 2016:327). Objek fisika mempelajari karakter, gejala dan

peristiwa yang terjadi atau terkandung dalam benda-benda mati atau benda yang tidak melakukan pengembangan diri.

Pembelajaran fisika di Kelas VII SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan telah diupayakan agar mencapai tujuan yang diharapkan, namun kenyataan menunjukkan bahwa masih dijumpai kekurangan dalam proses pengajarannya, seperti di Kelas VII SMP 3 Tidore Kepulauan Tidore Kepulauan. Hasil belajar yang diperoleh pada materi perubahan wujud zat tergolong masih rendah. Temuan ini disebabkan pembelajaran lebih terfokus kepada guru, begitu juga pada saat penyelesaian soal guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa tertentu saja, sehingga siswa lain merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran fisika di sekolah yang diamati belum menyentuh aspek proses dan sikap, kenyataan ini sudah terjadi di sekolah-sekolah. Guru lebih mengutamakan nilai akhir peserta didik dibandingkan proses pembelajarannya. Pembelajaran fisika yang terfokus pada proses dan hasil akan lebih baik dari pembelajaran fisika yang hanya terfokus pada nilai akhir, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa Kelas VII SMP 3 Tidore Kepulauan Tidore Kepulauan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih berada dalam kategori rendah. Temuan ini berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran, seperti (1) kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, (2) penggunaan model pembelajaran masih konvensional (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (4) rendahnya hasil belajar

siswa, serta masih banyak pula siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan evaluasi. Sehingga siswa belum mampu memenuhi standar yang diinginkan oleh guru dan sekolah sebagai suatu hasil belajar yang maksimal. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi karena guru di kelas lebih sering menggunakan model NHT pada semua materi fisika, padahal tidak semua materi cocok dengan model tersebut. Menyikapi permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, dan mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual sehingga model pembelajaran koopeatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menjadi solusi untuk mengatasi minimnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen menurut latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Slavin. Model ini mengkombinasikan keunggulan model kooperatif dan pembelajaran individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

*Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada konsep perubahan wujud zat Kelas VII SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan Tikep”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas ada beberapa masalah dalam pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI).
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada C2, C3, C4, C5, dan C6.
3. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah perubahan wujud zat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan pada konsep perubahan wujud zat?

2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan pada konsep perubahan wujud zat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan pada konsep perubahan wujud zat.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan pada konsep perubahan wujud zat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang pendidikan fisika.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa menjadi lebih tertarik dengan fisika dan meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).